

## Abdi sosial matematika (Abdisomat) ke-3: Matematika green cup

Sri Supyati<sup>1\*</sup>, Fahrurrozi<sup>1</sup>, Ahmad Rasidi<sup>1</sup>, Rodi Satriawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Hamzanwadi

\*Correspondence: [supiyatisambada@gmail.com](mailto:supiyatisambada@gmail.com)

© The Authors 2023

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan gerakan go green bagi para siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pengadaan dan optimalisasi penghijauan lahan kosong Ponpes Al Ikhlas seperti bunga-bunga dan tumbuhan hijau serta penataan lahan hijau pada halaman sekolah. Selain itu dalam pelaksanaan pengabdian sosial juga terjadi interaksi dengan murid MTs dan MA di Ponpes Al Ikhlas. Interaksi meliputi sosialisasi kegiatan hingga turut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Langkah yang dilakukan dalam pengabdian meliputi: (1) Pengadaan tumbuhan-tumbuhan hijau, (2) Penanaman tumbuhan pada pot berupa botol plastik, (3) Interaksi melalui keterlibatan di dalam kelas, dan (4) Interaksi para murid di luar kelas.

**Kata kunci:** Matematika, Green Cup

### Abstract

The purpose of this service activity is counseling on the go green movement for students. The activities carried out are procuring and optimizing the reforestation of the Al Ikhlas Islamic Boarding School's vacant land such as flowers and green plants as well as the arrangement of green land in the school yard. Apart from that, in the implementation of social service there was also interaction with MTs and MA students at the Al Ikhlas Islamic Boarding School. Interaction includes the socialization of activities to participate in teaching and learning activities. Steps taken in community service include: (1) Procurement of green plants, (2) Planting plants in pots in the form of plastic bottles, (3) Interaction through involvement in the classroom, and (4) Interaction of students outside the classroom.

**Keywords:** Mathematics, Green Cup

**How to cite:** Supyati, S., Fahrurrozi., & Satriawan, R. (2023). Abdi sosial matematika (Abdisomat) ke-3: Matematika green cup. *Jurnal Alpatih*, 1(1), 9-18. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v1i1.60>

Received: 5 Maret 2023 | Revised: 8 April 2023

Accepted: 15 Mei 2023 | Published: 25 Juni 2023

### Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Menurut Riduan (2016) terdapat setidaknya tujuh bentuk pengabdian kepada masyarakat, diantaranya adalah kegiatan pelayanan kepada masyarakat dapat diterapkan dalam berbagai macam aspek yang berkaitan langsung dengan berbagai kegiatan masyarakat. Salah satu kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat adalah belajar.



◆ Sekolah merupakan salah satu tempat melakukan kegiatan dalam hal belajar dan mencari ilmu. Berbagai macam pembelajaran di sekolah seperti penyampaian materi didalam kelas oleh guru, kerja kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas pun masih termasuk kegiatan belajar dan mencari ilmu. Dengan dijalankannya semua pembelajaran itu, sekolah telah melaksanakan fungsinya sebagai tempat memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat hidup bersama ataupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri (Muhammad Ali, 2009:355).

Seiring dengan proses pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di Sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar/guru, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan. Dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar proses pemindahan informasi dari guru ke murid, melainkan proses interaksi antara murid dan guru, serta proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang murid untuk belajar dengan nyaman. Seorang murid belum dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar. Ada syarat mutlak yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan belajar, yaitu adanya interaksi antara pembelajar (leaner) dengan sumber belajar.

Seperti yang dikatakan oleh Subana dan Sunarti (2011:9) bahwa, “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada murid akibat selain adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan pelatihan.” Maka, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal apabila guru dapat menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, merangsang murid berfikir dan dapat mengembangkan seluruh potensi murid, tapi faktor lingkungan yang sejuk, asri, segar dan nyaman, dapat menambahkan tingkat fokus dan serius pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu adanya lingkungan hijau yang asri di lingkungan sekolah untuk memberikan sebuah tingkat kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, agar tercipta proses pembelajaran para murid menjadi lebih aktif, interaktif serta menyenangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih rileks sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Ditengah perannya yang penting, banyak murid yang merasa disekolahnya terasa panas dan gersang, sehingga pihak sekolah berinisiatif menyediakan lahan hijau yang bisa meminimalisir tingkat ketidaknyamanan yang terjadi di sekolah. Namun sayangnya, masih banyak sekolah yang belum menyediakan fasilitas lingkungan hijau di sekolahnya. Selain fasilitas kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, keindahan dan keasrian lingkungan sekolah juga menjadi faktor penunjang kegiatan belajar. Kondisi lingkungan sekolah yang hijau dan asri dapat membuat murid-murid merasa nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Menurut Abidin (2018) lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Untuk menciptakan lingkungan yang hijau dan asri, diperlukan kerjasama yang baik antara murid dan guru sekolah tersebut. Begitu juga dengan sekolah yang ada di Ponpes NW Gunung Rajek yang memiliki murid yang berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari penduduk sekitar sekolah, petugas dan guru. Sebagai bentuk pengabdian serta pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika mengadakan sebuah kegiatan bakti sosial berupa Go Green

◆ penghijauan lingkungan sekitar sekolah dengan tema “Matematika Green Cup”. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini merupakan kerjasama antara mahasiswa dengan murid dan guru sekolah yang ada di Ponpes NW Gunung Rajek. Sekolah ini dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan, diantaranya yaitu masih kurangnya lingkungan hijau serta tingkat keasrian dan keindahan lingkungan sekolah yang kurang, dan lokasi sekolah tersebut masih terjangkau dari Universitas Hamzanwadi.

Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan bisa meningkatkan semangat belajar para murid di sekolah tersebut serta bisa membangun hubungan yang harmonis antara keduanya. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah sebagai bentuk implementasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi., mahasiswa memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan dalam kehidupan bermasyarakat, terciptanya interaksi sosial antara mahasiswa dengan lingkungan sekitar melalui program go green, membangun citra positif Universitas Hamzanwadi terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan sudut pandang akademik kegiatan ini bermanfaat bagi mahasiswa, dimana dalam kegiatan ini mahasiswa dapat mengaplikasikan keilmuan yang telah dipelajari dibangku kuliah.

Selain itu dapat juga diketahui seberapa besar manfaat ilmu yang dipelajari dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini juga merupakan bentuk upaya pengamalan dan penghayatan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh dosen dan mahasiswa, sedangkan ditinjau dari sudut pandang sosial, kegiatan semacam ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat khususnya dalam membangun interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat. Lebih jauh kegiatan ini dapat juga digunakan untuk membangun citra positif Universitas Hamzanwadi.

Gerakan Go Green School Secara harfiah Green School berarti sekolah hijau, namun sebenarnya memiliki makna yang lebih luas. Green School bukan hanya tampilan fisik saja yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktifitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. “Sekolah Hijau”, yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk berperilaku arif dan berperilaku ramah lingkungan.

Program pendidikan dikemas secara partisipatif penuh, percaya pada kekuatan kelompok, mengaktifkan dan menyeimbangkan Feeling, Acting dan Thinking, sehingga tiap individu bisa merasakan nilai keagungan inisiasinya. Munculnya gerakan Green School ini dilatar belakangi oleh kerusakan lingkungan yang cenderung meningkat akibat bertambahnya penduduk dan upaya-upaya pemanfaatan sumber daya alam tanpa disertai upaya pelestarian fungsi lingkungan.

Akhirnya terjadi ketidakseimbangan di alam, akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab tersebut. Isu-isu lingkungan yang bersifat global seperti perubahan iklim berkaitan dengan naiknya suhu udara permukaan bumi, peningkatan CO<sub>2</sub> dan berkurangnya luas hutan dunia. Pertumbuhan penduduk dan pengambilan sumber daya alam yang jauh melampaui daya dukungnya merupakan salah satu penyebabnya. Isu-isu tersebut berkembang menjadi permasalahan lingkungan yang serius.

◆

Pencemaran udara, sampah, kelangkaan air bersih, merusakkan lahan dan hutan, longsor, banjir dan kekeringan, merupakan masalah yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dewasa ini. Penanganan masalah lingkungan telah dilakukan berbagai kalangan, tingkat lokal, pemerintah maupun masyarakat berupaya dengan berbagai pendekatan. Tapi upaya-upaya tersebut belum menampakkan hasil yang nyata, karena :

- a. Rendahnya partisipasi masyarakat untuk berperan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup. Hal ini karena kurangnya pemahaman, rendahnya tingkat kemampuan atau keterampilan, serta rendahnya komitmen masyarakat dalam menyelesaikan masalah;
- b. Pemahaman pelaku pendidikan terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup masih terbatas, masih ada anggapan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup tidak penting;
- c. Materi dan metode pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup belum memadai dan kurang aplikatif, siswa lebih banyak diberikan teori, masih kurangnya aksi nyata, sehingga pemahaman siswa tidak utuh;
- d. Masih kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana Pendidikan Lingkungan Hidup;
- e. Kurangnya alokasi anggaran untuk Pendidikan Lingkungan dari pemerintah, sehingga pelaksanaan kurang optimalnya pelaksanaan Pendidikan Lingkungan;
- f. Lemahnya koordinasi antar instansi terkait dan para pelaku pendidikan. Hal ini menyebabkan program Pendidikan Lingkungan bersifat sporadic, tidak sinergis dan saling tumpang tindih.
- g. Kondisi kehidupan dunia modern yang kita rasakan bersama saat ini, telah terjadi krisis 3 E; yaitu environment, economi, dan etica. Modernisasi telah melahirkan manusia yang serakah, materialistis lebih menonjol daripada solidaritas sosial.

Green School lebih bermakna pada pembentukkan sikap anak didik dan warga sekolah terhadap lingkungan, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di sekolah, rumah atau di lingkungan tempat tinggalnya. Termasuk di dalamnya program “Greening The Curriculum”, kurikulum hijau, artinya kurikulum yang memperhatikan aspek-aspek lingkungan dalam bahasannya serta mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajarannya, sesuai dengan topik bahasannya.

Pengembangan program Green School menurut versi “KEHATI” (<http://dikhafid.wordpress.com>), dilakukan melalui lima kegiatan utama meliputi :

- a. Pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan
- b. Pengembangan pendidikan berbasis komunitas
- c. Peningkatan kualitas kawasan sekolah dan lingkungan sekitarnya
- d. Pengembangan sistem pendukung yang ramah lingkungan
- e. Pengembangan manajemen sekolah berwawasan lingkungan

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari Bulan Maret-November 2021 yang bertempat di Ponpes Nurul Ikhlas NW Gunung Rajek. Yayasan ini memiliki pendidikan formal mulai dari TK, MI, MTs, MA Gunung Rajek dengan alamat Jln Guru Halimah No 48 Sukaraja Kec Praya Timur Loteng NTB. Kegiatan dilaksanakannya selama 14 hari sesuai dengan jadwal kegiatan. Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari dua orang dosen dan 45 orang

mahasiswa pendidikan matematika Universitas Hamzanwadi dengan cara berpartisipasi langsung dan membaur dengan murid di MTs dan MA Al Ikhlas NW Gunung Rajek.

## Hasil dan Pembahasan

### Hail yang dicapai

#### a. Tema dan Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan memiliki tema “Matematika Green Cup”, kegiatan ini dipilih karena sebagai tingkat kepedulian seorang mahasiswa terhadap lingkungan hijau sekitar sekolah, dan sekolah menjadi fasilitas umum yang sangat penting bagi para pelajar di Indonesia, kenyamanan dan keindahan lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan.

#### b. Peserta dan Penyelenggara Kegiatan

Peserta merupakan siswa MTs dan MA Al Ikhlas NW Gunung Rajak, sedangkan panitia penyelenggara kegiatan merupakan dosen dan mahasiswa pendidikan matematika semester 2 dan 4 Fakultas Matematika dan IPA Universitas Hamzanwadi yang berjumlah sembilan orang.

#### c. Gambaran Proses Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 7 Juni 2021. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Ketua panitia, Pembina HMPS yaitu bapak Fahrurrozi, M.Pd dan ketua program studi pendidikan matematika yaitu Dr Sri Supiyati, M.Pd.Si yang turut hadir sebagai perwakilan dari kampus FMIPA Universitas Hamzanwadi



**Gambar 1.** Pembukaan

Setelah sambutan dan pembukaan, kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi yang telah dipersiapkan oleh panitia kepada para murid sehingga mereka dapat mengetahui terlebih dahulu mengenai pembahasan Go Green dan kegiatan yang akan dilakukan, setelah penyampaian materi sudah dilakukan selanjutnya panitia memberikan sebuah praktik kecil berupa cara menanam tanaman yang benar dan tepat pada sebuah pot yang merupakan sebuah botol plastik, sehingga murid-murid tidak hanya mengetahui tapi juga dapat memahami cara lebih lanjut mengenai praktik yang akan dilakukan selanjutnya.



**Gambar 2.** Penyampaian materi kepada siswa MA dan MTs

Kegiatan dilanjutkan dengan games yang diberikan oleh panitia kepada murid-murid serta memberikan sebuah pertanyaan seputar semua materi yang sudah disampaikan, untuk menguji seberapa fokus dan memahaminya para murid-murid tersebut.



**Gambar 3** Kegiatan games dan tanya jawab

Selanjutnya panitia mengarahkan para murid untuk melakukan kegiatan praktik menanam tanaman kedalam pot yang berupa botol minum plastik satu liter dan menghiasnya dengan indah sehingga membuat tingkat kreatifitas anak-anak tersalurkan pada praktik yang telah diberikan oleh panitia.



**Gambar 4** kegiatan menanam dan menghias

Setelah kegiatan selesai dengan baik dan para murid pun senang dan mereka mendapatkan sebuah wawasan baru dengan apa yang diberikan oleh panitia, dilanjutkan dengan memberikan beberapa tumbuhan hijau yang mungkin bisa menambah keindahan sekolah tersebut.



**Gambar 5** Simbolis penyerahan tanaman

### **Simpulan**

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana para siswa mencari ilmu dan melakukan kegiatan belajar mengajar selain itu sekolah juga menjadi tempat interaksi antara sosial antara guru dan murid terjadi, bahkan tidak jarang anak-anak bangsa yang berprestasi itu berawal dari lingkungan sekolah. Namun sayangnya beberapa fasilitas sekolah masih kurang terpelihara bahkan sering diabaikan dan tidak tersentuh sama sekali oleh warga sekolah mengenai taman sekolah atau lingkungan hidup yang ada. Dalam kegiatan ini kami ingin memberikan sebuah pemahaman terhadap masyarakat bahwa lingkungan yang hijau dan asri termasuk beberapa faktor utama dalam hal pembelajaran dilingkungan sekolah karena memiliki efek yang positif.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Oky. 2018. *Lingkungan Go Green dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar untuk Membentuk Karakter Siswa Kreatif dalam Pemanfaatan Lingkungan*. Sidoarjo. Umsida
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta. Grasindo Subana.
- Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung. Pustaka Setiandung. Pustaka Setia